

ABSTRAK

Rumah sakit merupakan tempat kerja yang berisiko tinggi terjadi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Salah satu tenaga kerja yang berisiko tinggi adalah perawat karena bertugas untuk berinteraksi secara langsung dengan pasien. *Safety behaviour* merupakan upaya utama untuk mengurangi kecelakaan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan faktor *antecedents* dan *consequences* dengan *safety behaviour* pada perawat di unit rawat inap RSUD Ngudi Waluyo Kabupaten Blitar.

Berdasarkan cara pengumpulan data penelitian termasuk kedalam penelitian observasional, sedangkan berdasarkan desain penelitian merupakan penelitian cross sectional. Data diperoleh dengan melakukan observasi dan menyebarkan kuesioner kepada 33 perawat di unit rawat inap kelas 1,2,3 shift pagi. Wawancara mendalam dilakukan kepada perawat serta kepala K3 rumah sakit untuk mendapatkan informasi terkait upaya rumah sakit dalam meningkatkan *safety behaviour*.

Penerapan *safety behaviour* yang ditemukan pada penelitian adalah dalam kategori cukup aman (60%-84,9%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara faktor *antecedents* dan *consequences* dengan *safety behaviour*. Kekuatan hubungan faktor *antecedents* dengan *safety behaviour* adalah rendah dan sangat rendah. Hubungan rendah terjadi pada peraturan dan prosedur K3 rumah sakit, frekuensi pelatihan K3 rumah sakit, dan pengawasan terhadap *safety behaviour*. Hubungan sangat rendah terjadi pada pengetahuan, motivasi, dan persepsi terhadap *safety behaviour*. Sedangkan faktor *consequences* yaitu *reward* mempunyai hubungan rendah terhadap *safety behaviour*, dan *punishment* mempunyai hubungan sangat rendah terhadap *safety behaviour*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengetahuan perawat dalam kategori baik, namun motivasi, persepsi, peraturan dan prosedur K3 rumah sakit, frekuensi pelatihan, pengawasan, dan *safety behaviour* perlu ditingkatkan. Saran yang dapat diberikan adalah melakukan observasi yang berkelanjutan tentang *safety behaviour*, membuat SOP penggunaan APD, memasang *safety sign* untuk meningkatkan *safety behaviour*. Upaya lain yang dapat dilakukan adalah mengadakan *safety talk*, *safety briefing*, pengawasan serta mengadakan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan kepatuhan perawat.

Kata Kunci: *safety behaviour, antecedents, consequence*